



PROSIDING  
HASIL-HASIL PENELITIAN DOSEN-DOSEN  
UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN

Tahun: 2021 ISBN: 978-623-7583-55-4

Homepage:  
<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PPDU>



**BUDIDAYA DAN ANALISIS USAHATANI SELADA (*Lactuca sativa L*) DI LAHAN LABORATORIUM LAPANGAN UNISKA DESA BENTOK KECAMATAN BATI BATI**

**Ari Jumadi Kirnadi<sup>a\*</sup>, Ana Zuraida<sup>a</sup>, Gusti Khairun Ni'mah<sup>a</sup>**

<sup>a</sup>*Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan MAB*

\**ari.jumadi.k@gmail.com*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana produksi yang dihasilkan dari tehnik budidaya yang dilakukan di lahan laboratorium lapangan Uniska Desa Bentok Kecamatan Bati Bati, dan aspek ekonomi dari Usahatani yang lakukan meliputi: Biaya Total, Penerimaan, Keuntungan dan Tingkat Kelayakan Usaha (RCR). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan, metode Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara observasi, yang merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun. Guna menjawab tujuan mengetahui produksi sebagai aspek Budidaya tanaman selada di lahan laboratorium lapangan Uniska Desa Dentok Kecamatan Bati Bati, maka lahan tanaman di buat petakan-petakan dengan desain dan ukuran sebagai berikut: Jarak tanam yang di gunakan 20 cm x 40 cm, sehingga populasi tanaman masing masing petak sebanyak 200 tanaman. Karena ada 4 buah petakan, masing masing berukuran 1,2 m x 20 m, maka total populasi sebanyak 800 rumpun tanaman. Analisis Usahatani yang lakukan meliputi: Biaya Total, Penerimaan, Keuntungan dan Tingkat Kelayakan Usaha (RCR). Hasil penelitian menunjukkan Produksi tanaman selada yang dihasilkan sudah cukup baik dengan jumlah produksi 86 Kg untuk luasan 120 m<sup>2</sup> atau 7,17 ton per hektar. Biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.210.074,33,-. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 1.935.000,-, maka ada keuntungan Rp. 724.925,67,-. Usaha ini dikatakan layak karena memiliki R/C Ratio 1,59.

**Kata Kunci** : Budidaya selada, Analisis Usahatani

**Abstract**

This study aims to find out how the production resulting from cultivation techniques carried out in the field laboratory field Uniska Bentok Village, Bati Bati District, and the economic aspects of the farming carried out include: Total Cost, Revenue, Profit and Business Feasibility Level (RCR). The method used in this research is the Action Research Method. Methods The data collection in this study was carried out by observation, which is one of the empirical scientific activities based on field facts and texts, through the experience of the five senses without using any manipulation. In order to answer the purpose of knowing the

production as an aspect of lettuce cultivation in the field laboratory field at Uniska Dentok Village, Bati Bati District, the plant land was made into plots with the following designs and sizes: Planting distance used was 20 cm x 40 cm, so that the plant population Each plot of 200 plants. Because there are 4 plots, each measuring 1.2 m x 20 m, the total population is 800 clumps of plants. Farming analysis that is carried out includes: Total Cost, Revenue, Profit and Business Feasibility Level (RCR). The results showed that the production of lettuce produced was quite good with a total production of 86 kg for an area of 120 m<sup>2</sup> or 7.17 tons per hectare. The total cost incurred is Rp. 1,210,074,33,-. The revenue earned is Rp. 1.935.000, -, then there is a profit of Rp. 724,925.67,-. This business is said to be feasible because it has an R/C Ratio of 1.59.

**Keywords:** Lettuce Cultivation, Farming Analysis

---

## PENDAHULUAN

Salah satu jenis sayuran yang sangat diminati di kalangan masyarakat saat ini adalah tanaman selada. Tanaman selada (*Lactuca sativa L.*) adalah salah satu sayuran daun yang memiliki nilai ekonomis tinggi di Indonesia dan mempunyai manfaat yang baik bagi konsumennya. Menurut USDA National Nutrient Data Base (2018), dalam 100 g selada terkandung energi 15 kalori, karbohidrat 2,87 g, protein 1,36 g, dan lemak 0,15 g.

Selada dikonsumsi dalam bentuk sayur mentah sebagai lalapan, salad, hingga hiasan masakan lainnya dan sudah banyak dibudidayakan dalam bentuk hidroponik maupun di lahan lahan petani sayur. Harga dipasaran tanaman cukup tinggi berkisar Rp. 25.000,- sampai Rp. 35.000,- per kilogram segar selama tahun 2020 ini.

Lahan laboratorium lapangan Uniska yang berada di desa Bentok Kecamatan Bati-Bati merupakan lahan tadah hujan, dengan jenis tanah liat berpasir sudah sering digunakan untuk pertanaman beberapa sayuran seperti cabe, tomat dan beberapa jenis sayuran kacang-kacangan namun belum pernah digunakan untuk budidaya tanaman selada. Tetapi dari tingkat kesuburan tanah dan jenis tanahnya cocok untuk tanaman selada.

Tingginya minat konsumen terhadap tanaman selada membuat prospek bisnis

budidaya tanaman ini tentunya sangat baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febronius Nanaa, Simon Juan Kuneb, dan Adeline Norawati Hutapea, A.N (2018) menunjukkan nilai R/C ratio sebesar 7,103.

Tingkat kelayakan merupakan parameter penting guna mengetahui layak tidaknya sebuah komoditas tanaman tersebut untuk bisa diusahakan karena menggambarkan seberapa besar keuntungan relatif dari usahatani tersebut. Mengingat produksi suatu tanaman dipengaruhi banyak faktor antara lain iklim, lahan dan pengelolaan maka penelitian berjudul : “Kelayakan Usahatani Selada di Lahan Laboratorium Lapangan Uniska Desa Bentok Kecamatan Bati–Bati”, dirasa sangat penting mengingat di lahan ini belum pernah dilakukan penanaman tanaman selada.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana produksi tanaman selada dan tingkat kelayakan (Nilai RCR) dari usahatani tersebut. Sedangkan kegunaannya untuk rekomendasi pengelolaan lahan usahatani selada di Laboratorium Lapangan Uniska Desa Bentok Kecamatan Bati–Bati. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan luaran baik untuk prosiding, jurnal di, Zira’ah maupun Jurnal jurnal lain di luar Uniska yang sudah terakreditasi Nasional. Selain itu sebagai bahan ajar pada mata kuliah Dasar-dasar Budidaya Tanaman di Fakultas Pertanian Uniska.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lahan laboratorium lapangan Uniska Desa Bentok Kecamatan Bati Bati Kabupaten Tanah Kaut. Pelaksanaan direncanakan selama 4 (empat) bulan, yaitu mulai bulan Desember 2020 sampai April 2021

### Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer dikumpulkan melalui hasil percobaan yang diambil dilapangan, yaitu produksi selada dan hasil penjualan. Data sekunder diambil dari literatur – literatur baik buku-buku ataupun jurnal hasil penelitian yang relevan maupun dari informasi instansi-instansi yang terkait.

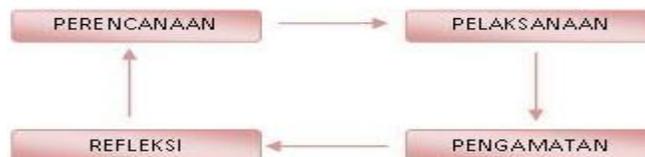
Data primer yang dikumpulkan secara khusus melalui observasi di lapangan yaitu dengan mengukur produksi hasil budidaya di lahan laboratorium lapangan Uniska desa Bentok Kecamatan Bati-Bati.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan. Menurut Zuriyah (2003) mengemukakan bahwa penelitian tindakan menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau siduasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas, dan melakukan perbaikan social (Id tesis.Com. 2012).

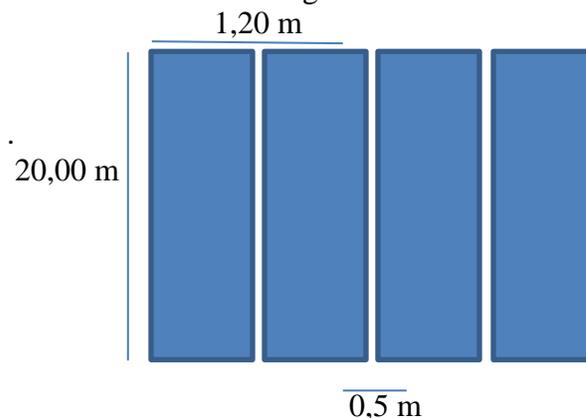
Secara garis besar, langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*monitoring*), dan refleksi/penilaian (*reflecting*).

Keempat langkah tersebut (Id tesis.Com. 2012) dapat dilihat dari bagan berikut ini:



Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara observasi. Menurut Hasyim Hasanah (2016) Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun.

Guna menjawab tujuan mengetahui produksi tanaman selada di lahan laboratorium lapangan Uniska Desa Dentok Kecamatan Bati Bati, maka lahan tanaman di buat petakan-petakan (Gambar 1) dengan desain dan ukuran sebagai berikut :



Gambar 1. Tata Letak Pengaturan Lahan Tanam

Jarak tanam yang di gunakan 20 cm x 40 cm, sehingga populasi tanaman masing masing petak sebanyak 200 tanaman. Karena ada 4 buah petakan, maka total populasi sebanyak 800 tanaman untuk total luasan 120 m<sup>2</sup> atau 0,012 ha.

### Variabel Data Yang Diamati

Adapun data yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik budidaya tanaman selada
2. Jenis, jumlah dan harga input
3. Jumlah dan harga output

### Analisis Data

Guna mengetahui tingkat kelayakan usahatani selada, dilakukan analisis finansial yang meliputi :

1. Biaya Total menurut Kasim (2004)

$$TC = TCe +$$

TCi

Keterangan:

TC = Menyatakan biaya total usahatani Selada dalam satu periode usahatani

TCe = Menyatakan besarnya biaya eksplisit

TCi = Menyatakan besarnya biaya implisit

Nilai Beli- Nilai Sisa

2. Penyusutan Alat (Listianan Dewi , 2015) =

Usia Ekonomis (Tahun)

3. Penerimaan (Soekartawi, 1986) =  $TR = P \times Q$

Dimana :

TR = Penerimaan Hasil penjualan selada (Rp)

P = Harga Produksi selada (Rp/Kg)

Q = Jumlah total produksi Selada (Kg)

4. Keuntungan (Kasim (2004)  $\pi = TR - TC$

Dimana:

$\pi$  = Keuntungan dari usahatani tanaman selada (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya usahatani (Rp)

5. Tingkat Kelayakan Usaha Kasim (2004) =  $TR$

**RC Rasio =**

**TC**

Keterangan: TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Adapun kriteria dari analisis ini antara lain :

- (1)  $R/C > 1$  dikatakan layak,
- (2)  $R/C < 1$  dikatakan tidak layak, dan
- (3)  $R/C = 1$  dikatakan impas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Budidaya Tanaman Selada di Laboratorium Lapangan Uniska

#### A. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan dilakukan dengan cara membajak dengan traktor, kemudian dibentuk bedengan lahan sebanyak 4 bedengan menggunakan cangkul. Pengolahan lahan ini dilaksanakan pada tanggal 22-23 Desember. Bedengan yang di bentuk berukuran Panjang x Lebar x Tinggi ( 1,2 m x 20 m x 0,30 m) dengan jarak antar bedengan 0,3 m (Gambar 2). Hal ini sedikit berbeda dengan pendapat Syafri Edi dan Ahmad Yusri (2009) Lebar bedengan 100 cm, tinggi 30 cm dan panjang sesuai lahan. Jarak antar bedeng 30 cm.

Setelah bedengan terbentuk, dilakukan penaburan pupuk kandang dan pemeberian Furadan. Pupuk Kandang diberikan sebagai pupuk dasar dengan dosis 8 ton per hektar. Sedangkan Furadan diberikan guna mencagah serangan hama dari dalam tanah. Dosis puradan yang diberikan sebanyak 0,5 kg per bedengan. Adapun bentuk bedengan dimaksud dapat di lihat pada Gambat berikut



Gambar 2. Tata letak pengolahan lahan

### B. Pemasangan Mulsa

Pemasangan mulsa dilakukan untuk mencegah berkembangnya gulma, mengurangi percikan hujan yang akan merusak perakaran pada saat tanaman masih kecil dan mencegah robohnya tanaman (Gambar 3). Selain itu mulsa plastik ini meningkatkan efisiensi pantulan sinar matahari yang jatuh ke permukaan tanah.



Gambar 3. Pemasangan Mulsa Plastik silver

Fungsi penggunaan mulsa plastic lebih jauh di jelaskan Mulyatri (2003) adalah selain menekan gulma juga memodifikasi keseimbangan air, suhu dan kelembaban tanah serta menciptakan kondisi yang sesuai untuk tanaman.

### Persemaian Benih

Benih yang digunakan pada persemaian ini adalah benih jenis Tafung. Penyemaian tanaman selada dilakukan dengan cara 2 tahap, yaitu tahap pertama benih disemai di dalam Potray + tempat nasi karena jumlah bibit yang diperlukan banyak. Penyemaian dilakukan pada tanggal 20-21 Pebruari 2021. Setelah berumur 2 minggu dilakukan tahap kedua menindah ke dalam polybag kecil tanggal 04 maret 2021 (Gambar 4).



Gambar 4. Benih dan penyemaian selada

penyemaian selada

Bibit akan di pindah ke lahan tanam setelah bibit berumur 1 bulan. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrosyid (2019) bahwa Bibit siap ditanam di lahan setelah berumur 3-4 minggu atau sudah memiliki empat sampai lima daun. Lebih lanjut Eniza Riani *dkk* (2018), menyatakan bibit selada yang digunakan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) batang tegak segar, (2) daun berwarna hijau segar, (3) memiliki jumlah daun sebanyak 4 helai, dan (4) tidak terserang hama atau penyakit.

### Tranplanting dan pemasangan paranet

Transplanting adalah tahap pemindahan tanaman fase bibit ke fase tanam ke lapangan. Penanaman ke lapangan dilakukan pada tanggal 21 Maret 2021. Penanaman dilakukan dengan cara memasukkan tanaman beserta polybag nya dengan terlebih dahulu memotong bagian bawah polybag agar akar tanaman berkembang dengan baik ke lahan pertanian. Pemasangan paranet dilakukan guna mengantisipasi cuaca. Tahap transplanting dapat di lihat sebagaimana Gambar 5.

Paranet ialah merupakan alat untuk memberi naungan pada tanaman. Banyak tanaman tidak menyukai cahaya matahari dengan intensitas yang terlalu tinggi atau berlebihan. Pemakaian paranet agar dapat mengontrol jumlah intensitas cahaya matahari yang dibutuhkan oleh tanaman.



Gambar 5. Pemindahan Bibit selada ke lahan tanam (transplanting)

#### 5.5. Pemeliharaan

Pemeliharaan dilakukan meliputi pemupukan, penyiraman dan pengendalian organisme pengganggu tanaman. Saat ini tahapan yang masih dilakukan adalah pemeliharaan hingga menunggu saat panen.



Gambar 6. Tahap pemeliharaan Tanaman  
Tahap pemeliharaan yang dilakukan pada tanaman selada meliputi penyiraman, pemupukan, pembersihan gulma (Gambar 6). Pada tahap ini tidak ditemukan hama dan penyakit tanaman.

##### a. Penyiraman

Penyiraman hanya di lakukan jika tidak terjadi turun hujan, dilakukan 2 kali sehari dengan menggunakan sprayer. Jumlah air yang diberikan sebanyak 15 liter untuk semua luasan lahan tanam tersebut.

##### b. Pemupukan

Pemupukan dilakukan terhadap selada dari fase pengolahan tanah pembibitan dan saat pemeliharaan di lapangan. Pemupukan saat penyiapan lahan diberikan sebagai pupuk dasar yang terdiri dari pupuk kandang dan Pupuk majemuk NPK. Pupuk kandang yang diberikan berasal dari pupuk kotoran ayam, dengan

dosis 30 kg per petak lahan atau 12,5 ton per hektar. Jumlah pupuk kandang ini lebih rendah dari pendapat Syafri Edi dan Ahmad Yusri (2009) sebanyak 20 ton per hektar. Sedangkan pupuk NPK masing masing petak 0,5 kg atau 208,5 kg per hektar.

Pupuk cair diberikan seminggu setelah tanaman selada di pindahkan ke lapangan dengan dosis 5 ml per liter air atau 105 ml per hektar. Pemberian di lakukan selama seminggu sekali dengan total pemberian sampai tanam selalama 3 kali. Dosis ini jauh lebih rendah dibanding pendapat Syafri Edi dan Ahmad Yusri (2009) yang jumlah peberianya 3 liter per hektar pada umur 10 dan 20 hari setelah tanam.

#### c. Pembersihan Gulma

Pemberisihan gulma dilakukan semenjak pengolahan lahan sampai panen berjumlah 5 kali dengan cara manual di cangkul dan di cabut (pengendalian secara mekanis/fisik). Menurut Fitri Ikayanti (2018) Pengendalian secara mekanis/fisik adalah pengendalian yang dilakukan dengan alat-alat pertanian melalui kegiatan pengolahan tanah, pembabatan (pemangkas), penggenangan, pembakaran dan penggunaan mulsa. Penggunaan herbisida di lakukan hanyadi luar areal pertanaman guna menghindari terkena tanaman selada yang bisa berakibat kematian.

Menurut Nasution (1986) dalam Fitri Ikayanti (2018): "Gulma merupakan tumbuh-tumbuhan yang tumbuh pada tempat yang tidak diinginkan sehingga menimbulkan kerugian, antara lain pengaruh persaingan (kompetisi) mengurangi ketersediaan unsur hara tanaman mendorong efek allelopathy ( zat yang bersifat racun bagi tanaman).

#### 5.6. Panen

Panen tanaman selada dilakukan pada tanggal 12 April 2021 (Gambar 7). Dengan demikian umur tanaman selada dari semai hingga panen membutuhkan waktu 51

hari. Umur ini sedikit lebih cepat dibanding pendapat Syafri Edi dan Ahmad Yusri (2009). Selada dapat dipanen setelah berumur kurang lebih 2 bulan.



Gambar 7. Produksi Selada

Total produksi tanaman selada dari penelitian ini sebanyak 800 rumpun dengan total berat 86 kg atau 7,17 ton per hektar. Hasil jauh lebih rendah dari pendapat Syafri Edi dan Ahmad Yusri (2009) yaitu bisa mencapai 15 ton per ha.

Rendahnya produksi ini di duga disebabkan bebera faktor, antara lain varietas yang digunakan, karena benih yang digunakan benih Tafung dimana benih ini berbeda dengan yang digunakan dalam

budidaya hiroponik. Selain itu rendahnya dosis pemupukan dan jenis pupuk yang digunakana, karena menurut Vinansyah Tani (2019) Selain pupuk kandang, diperlukan pupuk nitrogen. Pada umur 2 minggu setelah tanam, pupuk N ± 60 kg N/ha Pupuk tersebut dapat diberikan dua kali dengan selang 2 minggu. Sementara menurut Syafri Edi dan Ahmad Yusri (2009) dosis pupuk yang diberikan untuk pupuk kandang 20 ton per hektar, Urea 150 kg per hektar dan pupuk cair 3 liter per hektar untuk jarak tanam 20 cm x 20 cm. Sementara pada penelitian ini menggunakan jarak tanam 20 cm x 40 cm.

### Analisis Ekonomi Budidaya Selada

#### Biaya biaya yang dikeluarkan

Biaya yang dikeluarkan dalam budidaya tanaman selada di kebun Laboratorium lapangan Uniska (Tabel 2) ini meliputi biaya bahan dan alat, tenaga kerja dan sewa lahan, yang kesemua biaya tersebut dikelompokkan dalam biaya eksplisit dan implisit.

Tabel 2. Rekapitulasi biaya penyelenggaraan usahatani Selada dala satu kali

proses produksi

| No | Rincian                     | Jumlah (Rp) | Keterangan      |
|----|-----------------------------|-------------|-----------------|
| 1. | Bahan sarana produksi       | 270.000,-   | Biaya eksplisit |
| 2. | Peralatan & penyusutan alat | 234.991,-   | Eksplisit       |
| 3. | Biaya Tenaga Kerja          | 195.000,-   |                 |
|    | Eksplisit                   | 510.000,-   |                 |

|    | Implisit   |              |  |
|----|--|--------------|--|
| 4. | Sewa Lahan (Implisit) selama 4 bulan (120 m <sup>2</sup> ) | 83,33        | Di Hitung dari sewa lahan Rp.250.000,-/tahun |
|    | Jumlah   | 1.210.074,33 |  |

Total biaya penyelenggaraan usahatani selada pada penelitian ini dengan luasa 120 m<sup>2</sup> sebanyak Rp.1.210.074,33,- .dengan rincian biaya eksplisit sebesar Rp.699.991,- dan total biaya implisit Rp.510.083,33,-

Menurut Gunardi D. S., Novira Kusri, dan Maswardi (2013), biaya merupakan biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung atau yang tidak benar-benar dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. namun perlu dimasukkan ke dalam perhitungan. Sedangkan biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang atau barang yang dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usahatani. seperti tenaga kerja luar keluarga, obat-obatan dan penyusutan alat.

#### Penerimaan, Keuntungan dan Tingkat kelayakan Usahatani selada

Penerimaan dalam penelitian usahatani selada ini diperoleh dari hasil perkalian antara hasil panen (Q) dalam satuan kg dengan harga (P) dalam satuan rupiah, maka diperoleh sebesar Rp.1.935.000,-. Hasil ini didapat dari jumlah total produksi sebanyak 86 kg berat segar dengan harga Rp.22.500,- per kg (Tabel 3).

Tabel 3. Rekapitulasi Analisis Finansial

| No | Rincian       | Rumus       | Nilai | Keterangan  |
|----|---------------|-------------|-------|-------------|
| 1. | Produksi (kg) | Berat total | 86 kg | Berat segar |

|    |                         |                 |              |                  |
|----|-------------------------|-----------------|--------------|------------------|
|    |                         | hasil (Q)       |              |                  |
| 2. | Harga (Rp/kg)           | P               | 22.500,-     | Harga Pengecer   |
| 3. | Biaya Total (Rp)        | TC = TCe + TCi  | 1.210.074,33 |                  |
| 4. | Penerimaan (Rp)         | P x Q           | 1.935.000,-  |                  |
| 5  | Keuntungan (Rp)         | $\pi = TR - TC$ | 724.925,67   |                  |
| 6  | Tingkat kelayakan Usaha | RCR=T R/TC      | 1,59         | Layak diusahakan |

Keuntungan ( $\pi$ ) diperoleh dari pengurangan total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). Hasil penelitian usahatani selada ini keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.724.925,67,- untuk luasan 120 m<sup>2</sup> dengan jarak tanam 20 cm x 40 cm.

Kelayakan usaha di hitung dengan menggunakan rumus R/C rasio. Menurut Kasim (2004) analisis R/C rasio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Hasil analisis R/C ratio dari usahatani selada di kebun laboratorium lapangan uniska menunjukkan angka sebesar 1,59. Angka ini menunjukkan kriteria layak. Dengan demikian Usahatani selada ini layak untuk diusahakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian budidaya dan analisis usahatani selada di lahan laboratorium lapangan Uniska Desa Bentok kematan Bati-bati dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Produksi tanaman selada yang dihasilkan sudah cukup baik dengan jumlah produksi 86 kg atau 7,17 ton per hektar.
2. Biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.210.074,33,-. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 1.935.000,-, maka ada keuntungan Rp. 724.925,67,-. Usaha ini dikatakan layak karena memiliki R/C Ratio 1,59.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan usahatani tanaman selada ini bisa lebih tinggi produksinya dengan meningkatkan jenis dan dosis pupuk yang diberikan dan jarak tanam lebih rapat lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Abdurrosyid. 2019. Cara semai Benih selada. Campus Tani.Com. <https://www.kampustani.com/cara-semai-benih-selada/>. 22/11/2020.
2. Eniza Riani *dkk* (2018). Respon Tanaman Selada (*Lactuca sativa L.*) terhadap Berbagai komposisi Media Organik. *Jurnal Penelitian Crop Agro*. Vol.No. 2018.
3. Febrorius Nanaa , Simon Juan Kuneb , dan Adeline Norawati Hutapea (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Selada Air di Desa Popnam, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor 3 (1) 13-15 Jurnal Agribisnis Lahan Kering – 2018*.
4. Fitri Ikeyanti. 2018. Gulma dan Cara Menanggulangnya. Artikel Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan. Pontianak.
5. Gunardi D. S., Novira Kusri, dan Maswardi , 2013. Analisis Kelayakan

Usahatani Tanaman Padi di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak. Laporan Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.

6. Hasyim Hasanah (2016) . Teknik-Teknik Observasi. Jurnal at-Taqaddum, Volume8, Nomor 1, Juli 2016

7. Id tesis.Com. 2012. Metode Penelitian Tindakan (Action Research). <https://idtesis.com/metode-penelitian-tindakan-action-research1>. 29/11/2020.

8. Kasim, S. 2004. Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Universitas Lambung Mangkurat: Banjarbaru

9. Listiana Dewi, Dwi Putra Darmawan, I Ketut Suamba (2017). Analisis Sistem Agribisnis Padi Sawah di Kawasan Ekowisata (Studi Kasus Subak Sembung, Desa Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara). E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. Vol. 6, No. 3, Juli 2017.

10.Mulyatri. 2003. Peranan pengolahan tanah dan bahan organik terhadap konservasi tanah dan air. Pros. Sem. Nas. Hasil-hasil Penelitian dan Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi

12. Soekartiwi, 1945.. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Perrs, Jakarta. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.

13. Syafri Edi dan Ahmad Yusri (2009). Budidaya selada semi Organik.Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi. Badan Litbang Departemen Pertanian.

14. USDA National Nutrient Database for Standart Reference (2018), Lettuce Green Leaf, Basic Report, The National Agricultural Library.

15.Vinansyah Tani. 2019. Teknik budidaya selada secara konvensional.

<https://vinansyahtani.blogspot.com/2019/07/teknik-budidaya-selada-secara.html>. Diakses 22 Mei 2021.